

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS ANEKDOT OLEH SISWA KELAS X SMA SWASTA ERLANGGA P. SIANTAR

¹Berlian Romanus Turnip, ²Fheti Wulandari Lubis, ³Sri Kurnia Hastuti Sebayang

¹Dosen Universitas Simalungun

¹berlianturnip@gmail.com

^{2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai

²fhetilubis86@gmail.com

³hastutisrikurnia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menganalisis struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Swasta Erlangga P. Siantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot mencapai nilai rata-rata sebesar 87,38 dengan kategori sangat baik. Kemudian pencapaian standar ketuntasan kelas dalam menganalisis struktur teks anekdot siswa sebesar 85,29%. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur judul mencapai nilai rata-rata 9,18 dengan nilai maksimal 10. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur abstraksi mencapai nilai rata-rata 13,82 dengan nilai maksimal 15. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur orientasi mencapai nilai rata-rata 18,68 dengan nilai maksimal 20. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur krisis mencapai nilai rata-rata 19,59 dengan nilai maksimal 20. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur reaksi mencapai nilai rata-rata 17,26 dengan nilai maksimal 20. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur koda mencapai nilai rata-rata 8,85 dengan nilai maksimal 15.

Kata Kunci: Kemampuan, Menganalisis, Struktur Teks Anekdot.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the ability to analyze the structure of anecdotal texts by class X students of Erlangga P. Siantar Private High School. This type of research is descriptive quantitative research. The research instrument used in this study was a test instrument. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the students' ability to analyze the structure of anecdotal texts reached an average value of 87.38 with a very good category. Then the achievement of class completeness standards in analyzing the structure of student anecdotal texts is 85.29%. The student's ability to analyze the anecdotal text structure in the title structure reached an average value of 9.18 with a maximum score of 10. The student's ability to analyze the anecdotal text structure in the abstraction structure reached an average value of 13.82 with a maximum score of 15. The student's ability to analyze the anecdotal text structure in the orientation structure reached an average value of 18.68 with a maximum value of 20. The students' ability in analyzing the anecdotal text structure in the crisis structure reached an average value of 19.59 with a maximum score of 20. The students' ability to analyze the anecdotal text structure at the reaction structure reached an average value of 17.26 with a maximum score of 20. The students' ability to analyze the anecdotal text structure of the coda structure reached an average score of 8.85 with a maximum score of 15.

Keywords: Ability, Analyzing, Anecdotal Text Structure.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia yang menjadi salah satu faktor perkembangan

sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam UU RI

No.20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rahman, 2018:83). Dalam dunia pendidikan terdapat suatu kemampuan dan keterampilan yang diajarkan kepada para siswa, yaitu salah satunya adalah kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa seseorang secara lisan dan tulisan adalah suatu keterampilan mendasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai media komunikasi termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Permatasari (2014:20) keterampilan berbahasa dalam proses pendidikan di sekolah meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keempatnya saling mendukung sebagai keterampilan berkomunikasi untuk menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Salah satu keterampilan berbahasa yang selalu di setiap jenjang pendidikan dan menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah menulis.

Menulis merupakan sebuah keterampilan, yang melibatkan pengalaman, kesempatan, latihan, yang terus menerus. Menurut Dalman (2014:3) “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis dan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menulis, sering ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan pada siswa kelas X adalah pembelajaran menulis teks anekdot. Hal tersebut sesuai dengan bunyi kompetensi dasar 4.6, yaitu menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis (Suherli dkk, 2017:106).

Definisi teks anekdot menurut Suherli, dkk (2017:110) adalah “sebagai cerita pendek

yang berisi sindirian terhadap sesuatu dan dilengkapi dengan humor”. Di samping itu Kosasih (2016:84) menambahkan bahwa teks anekdot merupakan “sebuah cerita lucu yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu. Ceritanya terkait tokoh tertentu yang faktual ataupun terkenal”. Dengan demikian, anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu saja melainkan juga memberikan kritik pada pihak tertentu. Menurut Suherli (2017:93) teks anekdot memiliki struktur teks yang terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Agar para siswa mampu menulis teks anekdot sesuai dengan struktur-strukturnya di atas, maka sebelumnya siswa harus mampu menganalisis struktur teks anekdot tersebut. Seperti yang tertulis dalam kompetensi dasar 3.6 yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot (Suherli dkk, 2017:106). Kemudian dalam indikator 1 yang terdapat pada buku pegangan guru bahasa Indonesia kelas X berbunyi mengidentifikasi struktur teks anekdot (Suherli dkk, 2017:119). Artinya adalah dengan mengetahui atau menganalisis struktur teks yang terdapat dalam teks anekdot merupakan syarat utama agar para siswa mampu menulis teks anekdot dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Swasta Erlangga P. Siantar yaitu ibu Ghatsby Puspita Sandri Lubis S.Pd diketahui bahwa pembelajaran menulis teks anekdot di SMA Swasta Erlangga P. Siantar belum menunjukkan hasil yang baik, yaitu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks anekdot. Hasil wawancara juga memberikan informasi bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh nilai yang rendah dalam menulis sebuah teks anekdot. Selain itu para siswa juga masih kesulitan dalam mengidentifikasi struktur-struktur teks anekdot.

Untuk mengatasi beberapa persoalan di atas, penulis memberikan penawaran bahwa sebaiknya kita perlu mengetahui dengan pasti bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot. Dengan mengetahuinya maka kita dapat mengambil sikap apakah sebaiknya yang harus dilakukan

dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan menganalisis struktur teks anekdot, sehingga dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Agustina (2020) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Al Ma’shum Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021”. Masalah dalam penelitian Agustina adalah rendahnya kemampuan menganalisis struktur teks anekdot oleh siswa yang diketahui berdasarkan penelitian dan sebagai tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut, Agustina menawarkan solusi dengan mencoba untuk menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa. Adapun hasil penelitian Agustina adalah kemampuan memahami struktur teks anekdot dapat ditingkatkan apabila diajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran.

Setelah mengamati hasil penelitian Agustina (2020), penulis dapat menarik sebuah benang merah seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa dengan mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot di kelas X SMA Swasta Erlangga P. Siantar, guru dapat mengambil sikap dalam menyikapi kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot seperti yang dilakukan oleh Ghatsbi yaitu menerapkan media video atau alternatif lainnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot, sehingga merumuskan judul penelitian yang berbunyi “Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Erlangga P. Siantar”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Swasta Erlangga P. Siantar. Melalui pencapaian tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama dalam hal kemampuan menganalisis struktur teks anekdot. Kemudian bermanfaat

bagi siswa sehingga siswa dapat menganalisis dan menulis teks anekdot dengan baik dan benar sesuai dengan struktur bahasanya. Bermanfaat bagi guru, sebagai bahan informasi bagaimana dan sejauh apa kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot sehingga guru dapat menerapkan model/metode mengajar yang lebih tepat pada pokok bahasan menulis teks anekdot. Bermanfaat bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, dan bermanfaat bagi peneliti, sebagai peningkatan wawasan dalam melakukan penelitian dan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian serupa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Erlangga P. Siantar, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain *one shot case study*. Menurut Arikunto (2018:124), desain *one shot case study* adalah “peneliti mengadakan *treatment* satu kali kemudian diadakan *posttest*”.

Dari hasil *posttest* diambil kesimpulan dengan cara melihat rata-rata hasil dan membandingkannya dengan standar yang diinginkan”. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti akan memberikan perlakuan pembelajaran tentang teks anekdot pada sampel penelitian. Kemudian, peneliti akan memberikan *posttest*, yaitu tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot dan data hasil *posttest* akan dianalisis guna menarik kesimpulan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu 34 orang siswa siswa kelas X SMA Swasta Erlangga P. Siantar.

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala dalam

melaksanakan penelitian di lapangan, persiapan penelitian dalam penelitian ini yaitu mengurus surat izin penelitian, mempersiapkan RPP, mempersiapkan lembar tes.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan proses dilaksanakannya penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan, Adapun pelaksanaan dalam penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP, memeberikan tes.

3. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan dan/atau pertanyaan penelitian yang diangkat dengan cara mengolah data hasil penelitian, menyusun laporan hasil penelitian, dan melaporkan hasil penelitian. Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk dapat melakukan penarikan kesimpulan. Langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai yang diperoleh setiap siswa.
- b. Mencari nilai rata-rata
- c. Menentukan standar ketuntasan kelas,

Berdasarkan keterangan di atas dan nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, maka standar ketuntasan kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika di dalam kelas sampel penelitian terdapat $\geq 70\%$ siswa yang mencapai nilai ≥ 75 .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Nilai Rata-rata Menganalisis Struktur Teks Anekdot

No	Struktur Teks Anekdot	Nilai Maksimal	Nilai Rata-rata
1	Judul	10	9,18
2	Abstraksi	15	13,82
3	Orientasi	20	18,68
4	Krisis	20	19,59
5	Reaksi	20	17,26
6	Koda	15	8,85
7	Secara Keseluruhan	100	87,38

Hasil kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa dapat diklasifikasikan pada tabel klasifikasi nilai. Hasil klasifikasi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Klasifikasi Nilai Menganalisis Struktur Teks Anekdot

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Kategori
1	85-100	20	Sangat Baik
2	70-84	11	Baik
3	60-69	3	Cukup
4	50-59	0	Kurang
5	0-49	0	Sangat Kurang

Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Robbins dan Judge (2008: 55) “Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang”. Kemampuan menganalisis struktur teks anekdot merupakan kesanggupan atau kapasitas seorang siswa dalam menentukan atau menguraikan struktur teks anekdot berdasarkan teks anekdot yang diberikan.

Menurut Rahman (2018: 1) teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Teks anekdot biasanya bertopik tentang layanan publik, politik, lingkungan, dan sosial. Teks anekdot tersusun atas beberapa struktur pembangun teks tersebut. Menurut Rianto (2019: 23) struktur teks anekdot meliputi judul, abstrak (abstraksi), orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Judul adalah bagian teks anekdot yang ditulis singkat, padat, dan langsung merujuk

hal atau objek yang akan dianekdotkan. Abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana suatu peristiwa terjadi. Krisis adalah bagian yang memunculkan suatu masalah unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan/ditulis. Reaksi adalah bagian yang menggambarkan bagaimana penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis. Koda merupakan bagian akhir dan cerita unik tersebut. Koda dapat berupasingkapan kejadian yang dialami penulis/ orang yang ditulis.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur judul mencapai nilai rata-rata 9,18 dengan nilai maksimal 10. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur abstraksi mencapai nilai rata-rata 13,82 dengan nilai maksimal 15. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur orientasi mencapai nilai rata-rata 18,68 dengan nilai maksimal 20. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur krisis mencapai nilai rata-rata 19,59 dengan nilai maksimal 20. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur reaksi mencapai nilai rata-rata 17,26 dengan nilai maksimal 20. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot pada struktur koda mencapai nilai rata-rata 8,85 dengan nilai maksimal 15. Kemudian secara keseluruhan pencapaian kemampuan menganalisis struktur teks anekdot pada semua struktur mencapai nilai rata-rata 87,38.

Nilai rata-rata tertinggi dalam menganalisis struktur teks anekdot terdapat pada bagian krisis dengan nilai rata-rata 19,59 dari nilai maksimal 20, sedangkan nilai rata-rata terendah dalam menganalisis struktur teks anekdot terdapat pada bagian koda dengan nilai rata-rata 8,85 dari nilai maksimal 15. Pencapaian nilai rata-rata kemampuan menganalisis struktur teks anekdot pada semua struktur menunjukkan secara keseluruhan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot

siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Hasil klasifikasi nilai kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menganalisis struktur teks anekdot, sebanyak 11 orang siswa memiliki kemampuan baik dalam menganalisis struktur teks anekdot, dan sebanyak 3 orang siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menganalisis struktur teks anekdot. Kemudian diketahui pula tidak ada siswa yang memiliki kemampuan dengan kategori kurang, dan sangat kurang.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot mencapai standar ketuntasan kelas atau tidak dapat dilakukan dengan menghitung standar ketuntasan kelas yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan perhitungan standar ketuntasan kelas diperoleh nilai persentase ketuntasan klasikal (PKK). Nilai PKK yang diperoleh menunjukkan standar ketuntasan kelas yang dicapai oleh siswa. Standar ketuntasan kelas yang dicapai siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot mencapai adalah 85,29%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa standar ketuntasan kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai, sebab di dalam kelas sampel penelitian terdapat $\geq 70\%$ siswa yang mencapai nilai ≥ 75 . Pencapaian tersebut tentunya berkat upaya guru dan siswa yang selama ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Asrori (2013: 187) strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu, ketika mempersiapkan pembelajaran, guru harus memikirkan cara yang tepat, agar peserta didik mampu memproses informasi yang telah disampaikan oleh guru sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar memang menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, dengan melihat hasil belajar yang diperoleh siswa, maka kita dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Untuk itu diperlukan suatu upaya

dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya baik secara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru agar mencapai hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan tahap prainstruksional, instruksional dan evaluasi. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menganalisis teks anekdot dapat dilakukan dengan memastikan kesiapan fisik dan mental siswa, tingkatkan konsentrasi, tingkatkan minat dan motivasi, dan menggunakan strategi belajar yang lebih bervariasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan menganalisis struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Swasta Erlangga P. Siantar dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot mencapai nilai rata-rata sebesar 87,38 dengan kategori sangat baik. Kemudian pencapaian standar ketuntasan kelas dalam menganalisis struktur teks anekdot siswa sebesar 85,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Al Ma'shum Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021". *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran Vol 1 (3)*.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran". *Jurnal Madrasah. Vol. 5(1)*.
- Dalman. 2014. *Kerenerampilan Menulis*. Jakarta: Rajaawali Pers.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia: untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Permatasari, Anita. 2014. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Powerpoint Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3(2)*.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks Dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*". Semarang: Pilar Nusantara.
- Rianto, Tomi. 2019. *Cara Cepat Menguasai Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X, XI, XII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, Stephen dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.

